

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGETAHUAN
DALAM MENDETEKSI KEKELIRUAN DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT
MATERIALITAS**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

Oleh :

Shinta Utami

Pembimbing : Rita Anugerah dan Rofika

Faculty of Economic University of Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : shintadjrt@gmail.com

*The Influence of Independency, Competence, Knowledge to Detect Errors , and
Experience of Auditor to The Materiality Level Consideration
(Emperical Studies on The Public Accounting Firms in Bandung)*

ABSTRACT

This study was aimed to examine the influence of independency, competence, knowledge to detect errors , and experience of auditor to the materiality level consideration. The population of this study are auditors who worked on the Public Accounting Firms (KAP) and listed on the Directory Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) 2016 in Bandung. The samples of the study are all companies were selected by purposive sampling method. Based on the criteria, 50 auditor who worked on 10 KAP were chosen as the samples of this study. This study used multiple linear regression analysis was used to test whether the independent variables affect the dependent variable. Data analysis for hypothesis test was done with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver. 16. Results of regression testing (t-test) showed that the independency, competence, knowledge to detect errors, and experience of auditor have a significant relationship with the level of materiality on Public Accounting Firm (KAP) in Bandung. The amount of R Square (R²) of 0,512 gives the sense that the rate of 51,2% materiality considerations can be explained by the independency, competence, knowledge to detect errors, and experience of auditor while 48,8% can be explained by other variables.

Keywords : Independency, Competence, Knowledge, Experience, and Materiality

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Untuk memberikan pendapat yang sesuai dengan kebenaran laporan keuangan, di dalam perencanaan audit, ada hal

yang penting untuk dipertimbangkan yaitu materialitas.

Gary L. Holstrum dan William F. Messier, J (1982) menyatakan bahwa:

Konsep materialitas penting sepanjang proses auditing. Terutama penting saat

perencanaan dalam menentukan cakupan audit (termasuk ruang lingkup audit) dan melakukan evaluasi akhir kecukupan bukti pendukung untuk opini audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi auditor dalam menentukan cukup atau tidaknya bukti audit yaitu materialitas. Materialitas merupakan satu diantara diberbagai faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor tentang kecukupan bukti audit. Dalam membuat generalisasi hubungan antara materialitas dengan bukti audit, perbedaan istilah materialitas dan saldo akun material harus tetap diperhatikan. Semakin rendah tingkat materialitas, semakin besar jumlah bukti yang diperlukan (hubungan terbalik), (Mulyadi, 2011:76).

Materialitas mendasari penerapan standar-standar auditing yang berlaku umum, terutama standar pekerjaan lapangan dan pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki dampak yang mendalam pada audit laporan keuangan. *Statement Auditing Standards 47* (AICPA, 2002), *Audit Risk and Materiality in Conducting an Audit* (AU 312.08), menyatakan agar auditor mempertimbangkan materialitas dalam (1) merencanakan audit dan (2) mengevaluasi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. ISA yang menjadi acuan dalam materi ini ialah alinea 8 dari ISA 320 menyatakan bahwa tujuan auditor menerapkan secara tepat konsep materialitas dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

Untuk menentukan pertimbangan materialitas dalam

proses audit laporan keuangan dibutuhkan akuntan publik yang independen dalam setiap penugasannya. Menurut Singgih dan Bawono (2010), jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh independensi dengan pertimbangan materialitas telah dilakukan sebelumnya oleh Pahlawi (2010) dan Kinanti (2013). Namun, kenyataannya independensi auditor masih sulit diterapkan seperti kasus yang terjadi pada tahun 2008 silam yang melibatkan salah satu KAP *Big Four*, Ernst & Young (E&Y).

Auditor yang independen saja tidak cukup untuk mempertimbangkan materialitas yang baik, auditor juga harus memiliki kompetensi yang memadai. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pahlawi (2010) dan Kinanti (2013) menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial dan simultan berpengaruh dengan pertimbangan materialitas. Namun, ditemukan hasil yang bertolak belakang dengan dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soegijanto (2014).

Selain memiliki sikap independensi dan kompetensi, auditor juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Herawaty dan Susanto (2009) menyatakan seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Menurut pendapat Erick (dalam Herawaty dan Susanto, 2009), kegagalan dalam mendeteksi kekeliruan yang material akan mempengaruhi kesimpulan dari pengguna laporan keuangan. Faktor utama yang membedakan antara kesalahan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya yang berakibat terjadinya salah saji (*misstatement*) dalam laporan keuangan. Untuk membedakan salah saji tersebut disengaja atau tidak disengaja, dalam praktiknya sangat sulit untuk dibuktikan, terutama yang berkaitan dengan estimasi akuntansi dan penerapan prinsip akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009), Wijyanthi (2012), serta Lestari dkk (2013) menunjukkan pengaruh secara signifikan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Marinto (2013) membuktikan tidak adanya hubungan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Menurut Lee (dalam Arum, 2008), pengetahuan dan pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan profesionalisme dalam akuntansi yang diperlukan dalam auditing. Karena itu pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi serta pemilihan bukti yang relevan yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan untuk memberi kesimpulan mengenai pertimbangan tingkat materialitas yang dapat diandalkan (Yunitasari, 2014).

Adanya pengaruh antara pengalaman auditor dengan pertimbangan materialitas ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012), Wijyanthi (2012), dan Afriza (2013). Hasil penelitian dari ketiganya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan pertimbangan materialitas. Namun, hasil penelitian Marinto (2013) serta Lestari dkk (2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak menunjukkan hubungan dengan pertimbangan materialitas.

Banyaknya ketidak-konsistenan penelitian-penelitian sebelumnya, menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian

mengenai pengaruh independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah independensi mempengaruhi pertimbangan materialitas? 2) Apakah kompetensi mempengaruhi pertimbangan materialitas dalam laporan keuangan? 3) Apakah pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan mempengaruhi pertimbangan materialitas dalam laporan keuangan? 4) Apakah pengalaman auditor mempengaruhi pertimbangan materialitas?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh independensi terhadap pertimbangan materialitas. 2) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap pertimbangan materialitas. 3) Untuk menguji pengaruh pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan materialitas. 4) Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas.

TELAAH PUSTAKA

a. Pertimbangan Materialitas

Menurut Mulyadi (2011:158), materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Menurut Arens (2008: 312), sejumlah faktor yang mempengaruhi proses penetapan pertimbangan awal tingkat materialitas pada serangkaian laporan keuangan tertentu:

1. Materialitas merupakan konsep yang relatif ketimbang absolut. Salah saji dalam jumlah tertentu mungkin saja material bagi perusahaan kecil, tetapi bisa saja tidak material bagi perusahaan besar.
2. Dasar yang diperlukan untuk mengevaluasi materialitas. Karena tingkat materialitas bersifat relatif, diperlukan dasar untuk menentukan apakah salah saji itu material. Laba bersih sebelum pajak seringkali menjadi dasar utama untuk menentukan beberapa jumlah material bagi perusahaan yang berorientasi laba, karena jumlah ini dianggap sebagai item informasi yang bagi para pemakai atau pengguna laporan.

Menurut Arens (2008: 312), sejumlah faktor yang mempengaruhi proses penetapan pertimbangan awal tingkat materialitas pada serangkaian laporan keuangan tertentu:

1. Materialitas merupakan konsep yang relatif ketimbang absolut. Salah saji dalam jumlah tertentu mungkin saja material bagi perusahaan kecil, tetapi dapat saja tidak material bagi perusahaan besar.
2. Dasar yang diperlukan untuk mengevaluasi materialitas. Karena tingkat materialitas bersifat relatif, diperlukan dasar untuk menentukan apakah salah saji itu material. Laba bersih sebelum pajak seringkali menjadi dasar utama untuk menentukan beberapa jumlah material bagi perusahaan yang berorientasi laba, karena jumlah ini dianggap sebagai item informasi yang bagi para pemakai atau pengguna laporan.

b. Independensi

Independensi merupakan suatu cara pandang yang tidak memihak di

dalam pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Murwanto, 2008:106).

Menurut Arens dkk. (2008:111), independensi auditor terbagi dua, yaitu; 1) independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit. 2) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil interpretasi lain atas independensi ini.

Secara garis besar, standar-standar pemeriksaan Generally Accepted Governmental Auditing Standard (GAGAS) (2003:29), menyatakan ada tiga faktor gangguan yang dapat mempengaruhi independensi pemeriksa yaitu gangguan yang bersifat pribadi, gangguan yang bersifat ekstern dan gangguan yang bersifat organisatoris. Para auditor, termasuk konsultan yang dipekerjakan dan tenaga ahli serta spesialis intern yang melaksanakan tugas audit, perlu mempunyai pertimbangan terhadap tiga macam gangguan ini terhadap independensi, yaitu sebagai berikut;

1. *Gangguan yang bersifat pribadi*
2. *Gangguan yang bersifat pribadiekstern*
3. *Gangguan yang bersifat organisatoris*

c. Kompetensi

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian. Keahlian didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Menurut Arens (2008:5), auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.

d. Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan

Pengertian kekeliruan menurut IAPI (2011) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) paragraf 6, dinyatakan bahwa kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa:

1. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan;
2. Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta;
3. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

e. Pengalaman Auditor

Menurut Asih (2006), pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat.

Kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang

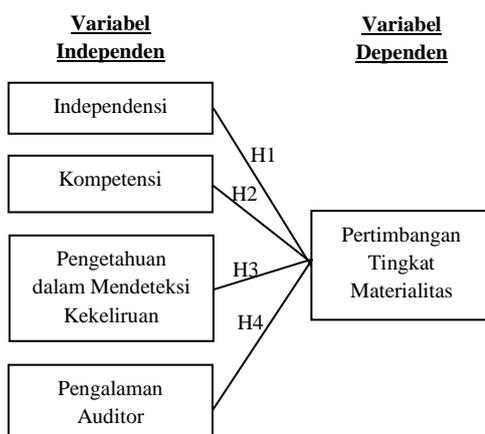
auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berikut ini kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini.

- H1 : Diduga independensi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.
- H2 : Diduga kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.
- H3 : Diduga pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.
- H4 : Diduga pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas

Gambar 1
Kerangka Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung sejumlah 30 KAP.

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 50 auditor. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2012:54). Berikut syarat sampel penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang bekerja di KAP Bandung sesuai dengan *directory* Kantor Akuntan Publik 2016 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mempunyai Nomor Register Ak dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.
2. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Dipilih mempunyai pengalaman kerja satu tahun karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:139).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey kuesioner. Survey kuesioner merupakan metode survey dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Alat analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) ver. 16.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

b. Uji Kualitas Data

- Uji Validitas

Jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2005:49).

- Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:88).

c. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), uji normalitas data untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

- Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91), uji ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan

untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005:95).

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS versi 16,0.

- Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Santoso (2000:349)(dalam Afriza, 2013), analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya.

- Uji t (Hipotesis)

Menurut Ghozali (2005 : 84) pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, secara individual.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2005).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi-definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi adalah suatu cara pandang yang tidak memihak di dalam pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.
2. Kompetensi yaitu seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari beberapa atribut. Atribut-atribut kompetensi dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu komponen pengetahuan (*knowledge component*), ciri-ciri psikologis (*psychological traits*), kemampuan berfikir (*cognitive abilities*), strategi penentuan keputusan (*decision strategies*), dan analisa tugas (*task analysis*).
3. Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan adalah pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif
4. Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani
5. Pertimbangan materialitas adalah besarnya kehilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan

pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Independensi (X1), Kompetensi (X2), Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan (X3), Pengalaman Auditor (X4), dan Pertimbangan Materialitas (X5) diukur menggunakan skala likert 5 poin yaitu yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, netral (N) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Var.	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	50	38,0	55,0	45,08	4,3228
X2	50	39,0	60,0	50,30	4,9083
X3	50	36,0	50,0	43,18	4,2315
X4	50	30,0	46,0	39,18	4,1683
Y	50	21,0	38,0	28,46	3,1377

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel independensi adalah 45,080 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,322.

Variabel kompetensi menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,300 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,908.

Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 43,180, nilai standar deviasi sebesar 4,231.

Variabel pengalaman auditor menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 39,180 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,168.

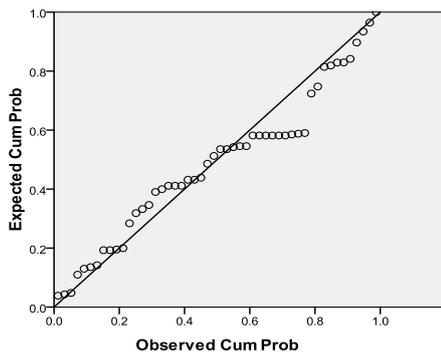
Selanjutnya, variabel pertimbangan materialitas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,460 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,137.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel independensi (X1), kompetensi (X2), pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan (X3), pengalaman auditor (X4), dan pertimbangan materialitas (Y) sudah valid dan *reliable*. Berarti variabel yang digunakan sudah dapat dipercaya dan konsisten.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Kolineariti Statistik	
	Nilai Tolerace	Nilai VIF
Independensi	0,317	3,153
Kompetensi	0,431	2,323

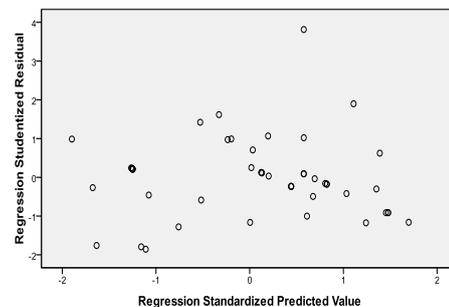
Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan	0,553	1,810
Pengalaman Auditor	0,626	1,598

Sumber: Data Olahan 2016

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor, semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel sebesar independensi sebesar 0,317, kompetensi sebesar 0,431, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan sebesar 0,553, dan pengalaman auditor sebesar 0,626. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 3 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

R	R ²	Nilai Adj R ²	Std. Error Estimasi	D-W
0,743	0,552	0,512	2,19265	1,645

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan tabel 3, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,645. Nilai ini berada di antara -2 dan +2, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4
Uji Regresi Berganda

Var.	Koefisien		Std Koef	t-hit	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kons	6,314	3,953		1,597	0,117
X1	0,309	0,129	0,425	2,398	0,021
X2	-0,272	0,097	-0,425	-2,795	0,008
X3	0,248	0,100	0,334	2,488	0,017
X4	0,286	0,095	0,380	3,012	0,004

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Berikut persamaan dari hasil pengujian data menggunakan uji regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 11,203 + 0,314 X_1 - 0,343 X_2 + 0,212 X_3 + 0,329 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

A = Konstanta

β_1 -5 = Koefisien regresi

X1 = Independensi

X2 = Kompetensi

X3 = Pengetahuan mendeteksi

kekeliruan

X4 = Pengalaman auditor

e = error terms

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 6,314 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (independensi, kompetensi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor) dianggap konstan (bernilai 0), maka pertimbangan materialitas sebesar 6,314.
2. Koefisien regresi untuk variabel independensi sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertimbangan materialitas sebesar 0,309 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi sebesar 0,272 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pertimbangan materialitas sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 0,248 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertimbangan materialitas sebesar 0,248 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0,286 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertimbangan materialitas sebesar 0,286 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5
Uji t

Var.	t-hit	Sig.
<i>Independensi</i>	2,398	0,021
<i>Kompetensi</i>	-2,795	0,008
<i>Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan</i>	2,488	0,017
<i>Pengalaman Auditor</i>	3,012	0,004

Sumber : *Data Olahan, 2016.*

Nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 2,014. Uji t dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas statistik $t < sig$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai probabilitas statistik $t > sig$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui pada nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai sig (0,021) < 0,05 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung memiliki pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Sebaliknya, seorang auditor yang memiliki independensi yang rendah akan cenderung kurang baik dalam mempertimbangkan materialitas.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui pada nilai t_{hitung} sebesar -2,795 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai sig (0,008) < 0,05 menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan materialitas, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memiliki pertimbangan materialitas yang rendah pula. Sebaliknya, seorang auditor yang memiliki kompetensi yang rendah akan cenderung baik dalam mempertimbangkan materialitas.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui pada nilai t_{hitung} sebesar 2,488 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai sig (0,017) < 0,05 menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan yang tinggi cenderung memiliki pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Sebaliknya, seorang auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan yang rendah akan cenderung kurang baik dalam mempertimbangkan materialitas.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui pada nilai t_{hitung} sebesar 3,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai sig (0,004) < 0,05 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas, maka H_4 diterima dan H_{o4} ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman sebagai auditor yang tinggi cenderung memiliki pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Sebaliknya, seorang auditor yang memiliki pengalaman yang kurang akan cenderung kurang baik dalam mempertimbangkan materialitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²	Std.Error of The Estimate
0,743	0,552	0,512	2,19265

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai r sebesar 0,743 dan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.512 atau 51,2%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2)) sebesar 0.512 atau 51,2% memiliki pengertian bahwa 51,2% pertimbangan materialitas dapat dijelaskan oleh variabel independensi, kompetensi, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor.

Sedangkan 48,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari

persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 48,8% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji regresi berganda, independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas
- 2) Berdasarkan hasil uji regresi berganda, kompetensi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan materialitas
- 3) Berdasarkan hasil uji regresi berganda, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas
- 4) Berdasarkan hasil uji regresi berganda, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas

Saran

Saran yang dapat diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menambah jumlah responden yang diteliti dan memperluas ruang lingkup penelitian sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis lebih akurat.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, selain menggunakan metode

kuesioner, diharapkan juga menggunakan metode wawancara.

Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Refli. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Emipiris pada KAP Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam)*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau.
- American Institute Certified Public Accountant (AICPA). 2002. *Statement Auditting Standards 47: Audit Risk and Materiality in Conducting an Audit*. New York.
- Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arum, Enggar Diah Puspa. 2008. *Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5-Nomor 2. Jambi: Universitas Jambi.
- Asih. 2006. *Faktor-faktor yang Mmepengaruhi Kinerja di Bidang Auditing di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Jawa Barat*. Tesis S2 Program Pascasaejana. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Susanto. (2009). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No.1.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Holstrum, G.L., and W.F. Messier, Jr. 1982. *A Riview and Integration of Emperical Research on Materiality*. Auditing: A Journal of Practice and Theory (Fall). Pp 45-63.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kinanti, Anesia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika*

- Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Ni Made Ayu. 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 112-129.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Enam. Salemba Empat: Jakarta.
- Murwanto, R., A. Budiarmo, F.H. Ramadhana. 2008. *Audit sektor publik: Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah, BPPK – Departemen Keuangan RI.
- Pahlawi, Rizal. 2010. *Pengaruh Penerapan EDP (Electronic Data Processing) Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Soegijanto, Regina Bella. 2014. *Analisis Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Etika Profesi, dan Akuntabilitas terhadap*
- Pertimbangan Tingkat Materialitas di Kantor Akuntan Publik Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- US General Accounting Office. 2003. *Generally Accepted Governmental Auditing Standard (GAGAS): 2003. Revision*. USA.
- Webster, Meriam. 1983. *Webster’s Ninth New Collegiate Dictionary*. Meriam Webster Inc:USA.
- Wijyanthi, Dhien Melati. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yunitasari, dkk. 2014. *Pengaruh Judgement Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan*

*Materialitas dalam Proses
Audit Laporan Keuangan
(Studi Kasus pada Auditor
Badan Pengawasan Keuangan*

*dan Pembangunan Perwakilan
Provinsi Bali). E-Journal S1
Akuntansi: Universitas
Pendidikan Ganesa Vol.2 No.1.*